

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

Objek pada penelitian ini merupakan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016-2018. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, dimana sumber data yang digunakan berupa laporan tahunan perusahaan yang terdaftar di BEI, yang didapatkan melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) dan juga website masing-masing perusahaan. Pemilihan waktu penelitian adalah pada saat periode bertumbuh, dan menggunakan t-1, dimana kinerja perusahaan dapat dilihat prosesnya pada tahun sebelumnya. Maka, penelitian ini menggunakan periode pada tahun 2016-2018.

B. Pendekatan Penelitian

Metode penelitian merupakan salah satu langkah untuk meraih pengetahuan atau ilmu. Dapat dikatakan bahwa metode penelitian ini merupakan cara sistematis untuk menyusun ilmu pengetahuan (Suryana, 2010). Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, dimana lebih menekankan pada pengukuran yang menganalisis data berupa angka. Penelitian ini dimaksudkan untuk menguji pengaruh antara 1 variabel dengan variabel lainnya, yaitu menguji pengaruh antara penerapan *green accounting* terhadap

kinerja perusahaan, Komisaris independen terhadap kinerja perusahaan, dan juga kepemilikan institusional terhadap kinerja perusahaan.

C. Populasi dan Sampel

Populasi yang dipilih untuk penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2016-2018. Pemilihan sampel menggunakan *purposive sampling*, dimana terdapat pertimbangan tertentu dalam pengambilan sampel. Sampel yang dipilih harus memenuhi kriteria berikut:

Tabel III.1 Kriteria Sampel Penelitian

NO.	KRITERIA SAMPEL
1.	Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI berturut-turut dalam periode pengamatan tahun 2016-2018.
2.	Perusahaan mencantumkan data yang dibutuhkan dalam penelitian secara lengkap selama periode 2016-2018.

Sumber: Diolah oleh penulis, tahun 2020

Berdasarkan kriteria tersebut, jumlah sampel yang didapat sebanyak 21 perusahaan, dimana perusahaan pertambangan telah terdaftar di BEI berturut-turut selama periode 2016-2018, selain itu, perusahaan telah mencantumkan data yang dibutuhkan, yaitu daftar kehadiran rapat anggota dewan komisaris, serta telah mengungkapkan biaya lingkungan baik dalam CALK maupun dalam laporan keberlanjutan. Adapun hasil dari kriteria sampel disajikan pada tabel III.2 dibawah ini.

Tabel III.2 Sampel Penelitian

TOTAL POPULASI		49
NO	KETERANGAN	
1	Perusahaan Pertambangan yang tidak terdaftar di BEI berturut-turut dalam periode pengamatan tahun 2016-2018.	(10)
2.	Perusahaan yang tidak mencantumkan data yang dibutuhkan dalam penelitian secara lengkap selama periode 2016-2018.	(18)
Jumlah Sampel		21
Jumlah Observasi selama 3 tahun (2016-2018)		63

Sumber: Data diolah oleh peneliti, tahun 2020

D. Penyusunan Instrumen

Pada penelitian ini akan menguji pengaruh penerapan *green accounting*, Komisaris independen, dan kepemilikan institusional terhadap kinerja perusahaan.

1. Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang menjadi fokus utama dalam penelitian, dimana variabel ini dipengaruhi oleh variabel independen (bebas) (Sekaran & Bougie, 2017). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah kinerja perusahaan.

1) Kinerja Perusahaan

a. Definisi Konseptual

Kinerja perusahaan merupakan pencapaian yang dihasilkan oleh perusahaan yang menjadi cerminan dari kemampuan perusahaan dalam mengelola tugas dan tanggungjawabnya.. Kinerja perusahaan adalah tingkat pencapaian hasil dalam rangka mewujudkan tujuan perusahaan.

b. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini, untuk mengukur kinerja perusahaan, peneliti melihat *closing price* saham dengan indikator menggunakan Ln (log natural) dari *closing price* perusahaan per 31 Desember. Data *closing price* saham akan diambil dari web BEI www.idx.co.id yang dilihat dari ringkasan performa perusahaan tercatat.

2. Variabel Independen

Variabel independen (bebas) merupakan variabel yang mempengaruhi variabel dependen (terikat), baik secara positif maupun negatif (Sekaran & Bougie, 2017). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah *green accounting*, Komisaris independen, dan kepemilikan institusional.

1) *Green Accounting*

a. Definisi Konseptual

Green accounting merupakan konsep yang mengidentifikasi, mengukur, serta mengungkapkan biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk kegiatan konservasi lingkungan. *Green accounting* merupakan konsep akuntansi yang mendukung gerakan hijau di suatu organisasi dengan cara mengukur, mengidentifikasi dan mengungkapkan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam aktivitas operasinya.

b. Definisi Operasional

Variabel *green accounting* akan diukur dengan melihat total biaya lingkungan yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam satu tahun. Data ini akan diambil dari laporan tahunan perusahaan yang pada umumnya diungkapkan dalam Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK) ataupun dijabarkan dalam laporan keberlanjutan perusahaan tersebut. *Green accounting* akan dihitung dengan rumus:

Total biaya lingkungan = Ln Biaya Lingkungan

Apabila perusahaan mempublikasikan biaya lingkungan dalam dollar, maka akan disesuaikan dengan kurs tengah Bank Indonesia (BI) pada tahun tersebut.

2) Komisaris independen

a. Definisi Konseptual

Puspitasari, F. & Ernawati (2010) mengatakan dalam jurnalnya bahwa komisaris independen merupakan anggota dewan yang tidak terafiliasi baik keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham, ataupun hubungan anggota keluarga dengan anggota komisaris lainnya, direksi, maupun hubungan lain yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak secara independen. Fadillah (2017) mengatakan bahwa komisaris independen merupakan seseorang yang tidak memiliki hubungan apapun dalam segala hal baik oleh dewan direksi, dewan komisaris, dan tidak menjabat menjadi direktur pada perusahaan yang berhubungan dengan pemilik. Dapat disimpulkan bahwa komisaris independen merupakan seseorang yang tidak berhubungan dengan dewan komisaris lainnya, direksi serta tidak berkaitan dengan pemilik

perusahaan sehingga dewan komisaris dapat mempertahankan independensinya.

b. Definisi Operasional

Variabel Komisaris independen diukur dengan melihat banyaknya rapat yang dilakukan selama 1 periode untuk melihat keefektifan dari Komisaris independen di dalam perusahaan. Dalam penelitian ini, untuk melihat banyaknya rapat yang dilakukan Komisaris independen bukan dilihat pada tahun berjalan, melainkan dilihat pada tahun sebelumnya (t-1). Untuk menghitung jumlah rapat dewan komisaris yang dihadiri oleh komisaris independen maka akan diberikan poin yang dapat dilihat pada tabel III.3.

Tabel III.3 Operasionalisasi Komisaris Independen

Keterangan	Poin
Jumlah rapat dewan komisaris kurang dari 4, atau kehadiran komisaris independen \leq 70%, dan tidak ada keterangan	1

Jumlah rapat dewan komisaris antara 4 sampai 6 kali setahun, atau kehadiran komisaris independen 70% sampai 80%	2
Jumlah rapat dewan komisaris lebih dari 6 kali selama setahun, atau kehadiran komisaris independen lebih dari 80%	3

Sumber: Diolah oleh penulis, tahun 2020

3) Kepemilikan Institusional

a. Definisi Konseptual

Kepemilikan institusional memiliki jumlah kepemilikan yang cukup besar dalam perusahaan. kepemilikan institusional merupakan proporsi kepemilikan saham oleh pihak institusi seperti bank, perusahaan asuransi, perusahaan investasi dan kepemilikan institusi lainnya.

b. Definisi Operasional

Kepemilikan Institusional, yang menjadi salah satu variabel independen dalam penelitian ini, akan diukur dengan cara menghitung jumlah presentase saham yang dimiliki oleh pihak institusi pada akhir tahun. Dalam penelitian ini, presentase saham yang dimiliki pihak institusi

dilihat pada tahun sebelumnya (t-1) bukan dalam tahun berjalan. Kepemilikan saham institusional dihitung sebagai berikut:

$$K. INST = \frac{\text{Jumlah saham pihak institusi}}{\text{Jumlah saham beredar}} \times 100\%$$

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan beberapa teknik dalam pengumpulan data sebagai berikut:

1. Studi Literatur

Merupakan pengumpulan data yang berasal dari buku teks, jurnal ilmiah, karya ilmiah dari penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan.

2. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan metode dokumentasi dengan cara mengumpulkan data laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI.

Untuk melihat *closing price* saham perusahaan tambang, data akan diambil melalui web BEI www.idx.co.id dan dilihat melalui ringkasan performa perusahaan tercatat.

F. Teknik Analisis Data

Penelitian ini diuji melalui perangkat lunak aplikasi SPSS. Dalam penelitian ini terdapat beberapa teknik analisis yang digunakan, yaitu sebagai berikut:

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif diterapkan untuk menjelaskan mengenai deskripsi seluruh data variabel yang dimasukkan kedalam penelitian yang dilihat dari nilai maksimum, minimum, rata-rata (*mean*), serta standar deviasi.

2. Uji Asumsi Klasik

Terdapat beberapa uji asumsi klasik yang akan dilakukan dalam penelitian ini, yaitu:

a. Uji Normalitas

Pengujian ini dilakukan untuk melihat apakah nilai residual berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik, memiliki nilai residual yang berdistribusi normal. Uji normalitas diuji melalui uji *kolmogorof smirnov (KS)*. Pengambilan keputusan pada pengujian ini adalah apabila nilai signifikansi lebih besar dibandingkan nilai $\alpha=5%$ atau 0.05, maka data dapat dikatakan data berdistribusi normal. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi lebih kecil dibandingkan nilai $\alpha=5%$ atau 0.05, maka data dapat dikatakan data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas dilakukan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara variabel independen (bebas) dengan variabel dependen (terikat). Pada penelitian ini, untuk melihat terdapat korelasi atau tidak antara variabel independen dengan variabel dependen, dapat dilihat dari *Variance Inflation Factors (VIF)*. Jika

hasil nilai *tolerance* menunjukkan angka ≤ 0.10 , atau sama dengan $VIF \geq 10$, maka terbukti terdapat multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini dilakukan untuk melihat apakah terjadi ketidaksamaan antara varians satu pengamatan, dengan varians pengamatan lainnya. Menurut Ghozali (2009) model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas, dimana varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap. Pengambilan keputusan pada uji heteroskedastisitas adalah, apabila nilai signifikansi uji heteroskedastisitas lebih besar dari 0.5, maka penelitian terbebas dari heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Dengan melakukan pengujian autokorelasi, maka kita dapat mengetahui apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan *residual* (pengganggu) pada periode t , dengan periode $t-1$ (periode sebelumnya). Uji autokorelasi ini harus dilakukan apabila data merupakan data *time series*. Uji Autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan uji *Durbin Watson (DW test)*. Pengambilan keputusan dalam pengujian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Apabila nilai $d < d_l$ atau $d > 4-d_l$, maka terdapat autokorelasi.
- 2) Apabila nilai $d_u < d < 4-d_u$, maka tidak terdapat autokorelasi.
- 3) Apabila nilai $d_l < d < d_u$ atau $4-d_u < d < 4-d_l$ maka tidak ada kesimpulan.

3. Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Linier Berganda

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda, yaitu teknik yang mengukur besarnya pengaruh variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat) apabila variabel independen (bebas)nya lebih dari satu. Variabel independen (bebas) dalam penelitian ini adalah *green accounting*, Komisaris independen, dan kepemilikan institusional. Untuk menguji hipotesis ini maka digunakan:

model regresi: $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$

Dimana:

Y: Kinerja perusahaan

A: konstanta

b1: *green accounting*

b2: Komisaris independen

b3: kepemilikan institusional

e: perkiraan error

b. Uji Parsial (t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Apabila probabilitas < tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ atau 0.05, maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal tersebut menunjukkan adanya

pengaruh signifikan dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

c. Uji F

Uji F dimaksudkan untuk mengetahui apakah variabel independen (bebas) secara bersama-sama (stimultan) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (terikat) (Ghozali, 2009).

d. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Pengukuran ini dilakukan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan suatu model untuk menerangkan variasi dari variabel independen. Nilai koefisien determinasi antara angka 0 dan 1. Apabila nilai R^2 kecil, maka kemampuan variabel independen (bebas) dalam menerangkan variasi variabel dependen (terikat) terbatas. Dapat dikatakan baik, apabila R^2 mendekati 1 yang berarti bahwa variabel independen dapat secara sempurna mempengaruhi variabel dependen.